

**PENGUATAN METODE MUBASYAROH TERHADAP PEMBELAJARAN KOSA
KATA BAHASA ARAB DI LEMBAGA KELOMPOK STUDI KHUSUS (KSK)
FATHIMATUZZAHRO' PAITON PROBOLINGGO**

Yayah Robi'atul Adawiyah
Universitas Nurul Jadid Paiton
ya2hsoebandi@gmail.com

Sulthon Firdaus
Universitas Nurul Jadid Paiton
firdaussulton@yahoo.com

Istibsyaroh
Universitas Nurul Jadid Paiton
istibsyarohiik@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the strengthening of the direct method in learning Arabic vocabulary in the special study group fathimatuzzahro'. The direct method or in Arabic called thoriqoh mubasyaroh is a method used by a teacher to present learning Arabic vocabulary by using a direct introduction to Arabic. The essence of language itself is to speak or speak, so the purpose of learning Arabic vocabulary is that apart from knowing the rules, we are also able to speak. Students are expected not only to master the rules in learning Arabic vocabulary but also to be able to speak the Arabic language that has been studied. With the direct method, students will be taught little by little and will be taught by the teacher a habituation in Arabic. In principle, the direct method is very important for students in learning Arabic vocabulary because it will train their language skills in speaking Arabic. This study uses a descriptive research model with a case study method which is a qualitative research. This means that information from various sources/informants is presented in the form of words and language in a special natural context. With this method, students will find it easy to pronounce Arabic vocabulary using good lahjah.

Keywords: *Mubasyaroh Method, Arabic Vocabulary, Fathimatuzzahro' KSK*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan metode langsung dalam pembelajaran kosa kata bahasa arab dikelompok Studi khusus fathimatuzzahro'. Metode langsung atau dalam bahasa arab disebut thoriqoh mubasyaroh adalah suatu metode yang dilakukan seorang guru untuk menyajikan pembelajaran kosa kata bahasa arab dengan menggunakan pengantar langsung bahasa arab. Hakikat bahasa sendiri adalah berbicara atau berucap, maka tujuan dari belajar kosakata bahasa arab adalah selain kita mengetahui kaidahnya kita mampu juga berbicara. Peserta didik diharap tidak hanya hanya menguasai kaidah dalam pembelajaran kosakata bahasa arab tetapi mampu juga berbicara bahasa arab yan telah dipelajari tersebut. Dengan metode langsung peserta didik akan diajari sedikit demi sedikit akan diajari oleh guru sebuah pembiasaan dalam berbahasa arab. Pada prinsipnya metode langsung sangat penting untuk peserta didikdalam pembelajaran kosakata bahasa arab Karena akan melatih kemahiran lahjah mereka dalam berbicara bahasa arab. Penelitian ini menggunakan model

penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yang merupakan penelitian dari kualitatif. Artinya informasi dari berbagai narasumber/informan disajikan dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam satu konteks khusus yang alamiah. Dengan adanya metode tersebut peserta didik akan mudah cara untuk melafalkan kosakata bahasa arab dengan menggunakan lajyah yang bagus.

Kata Kunci : *Metode Mubasyarah, Kosa Kata Bahasa Arab, KSK Fathimatuzzahro'*

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran merupakan sebuah sarana ataupun usaha yang dilakukan *Asatidz/Ustadzaat* untuk membentuk satu hubungan antara *Asatidz/Ustadzaat* untuk melaksanakan sebuah pendidikan, dengan cara proses sebuah penyampaian pelajaran. Materi pembelajaran yang gampang terkadang sangat susah dipahami oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan bukanlah yang benar. Akan tetapi, sebaliknya tugas yang susah akan gampang didapat bagi peserta didik, sebab penyampaian dan sebuah sistem yang digunakan gampang dipahami, dan sangat membantu.¹ Jadi dapat dipahami metode pembelajaran bertindak sebagai alat untuk poses membimbing dan melatih.

sistem pembelajaran digunakan, agar berkembang beragam aktivitas berlatih peserta didik berkaitan aktivitas mengajar *asatidz/ah* serta istilah asing, bentuk korelasi untuk meraih target pembelajaran. begitupun sistem belajar bahasa tentu destinasi supaya bahasa arab dapat diketahui, diasumsikan dan diaplikasikan oleh peserta didik.

Belajar bahasa Arab tidak cukup dengan belajar filosofi bahasa Arab namun juga butuh praktek, akan tetapi kian dari itu, belajar bahasa Arab merupakan belajar dengan jalan sistem mengaplikasikannya bahasa Arab tersebut baik secara verbal maupun *non-verbal*, manfaat bahasa arab laksana media korespondensi dan narasumber penyampaian memo lebih optimal. selagi orang belajar bahasa Arab tetapi literetur penelitian hanya focus pada aspek teoritik, sebenarnya belajar Bahasa arab mempelajari teori tentang itu saja tidak cukup.

Bahasa Arab adalah pelajaran yang bahkan minim populer bagi sekerat banyak peserta didik. kondisi tersebut merupakan fakta dengan riset lapangan yang dilakukan oleh peneliti. sedangkan bahasa Arab menjadi elemen pembelajaran yang termasuk dalam kontruksi kurikulum lembaga KSK Fathimatuzzahro'. Lembaga KSK ini merupakan lembaga yang diselenggarakan di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid tepatnya di Wilaya Fathinmatuzzahro', lembaga ini berdiri atas dasar musyawarah sullam taufiq.

¹ Pendidikan Agama Islam et al., "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh : Siti Maesaroh" 1, no. 1 (2013): 150–68.

Dalam proses terbentuknya di Lembaga Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro', masih ada berbagai masalah yang tidak dapat menarik perhatian serius seperti itu. Dengan adanya problem tersebut pengurus lembaga mencari berbagai jenis pembelajaran, karena dengan adanya kegiatan pembelajaran bahasa arab, akan berdampak terhadap aktivitas peserta didik saat belajar bahasa Arab.

Pembelajaran tersebut masih belum berjalan secara maksimal sehingga dapat menambah *ghiroh* peserta didik saat mempelajari bahasa Arab, karena saat pelaksanaan pengkajian kurang maksimal. Karena keterbatasan waktu dari Pimpinan lembaga KSK kepada Lembaga sehingga kurang pemantauan sepenuhnya maka dipasrahkan pada pengurus. Dalam kepengurusan Pesantren pengurus KSK Fathimatuzzahro' merupakan pengurus yang bersifat khusus, yaitu bagian Divisi dari kepengurusan pesantren. KSK sebagai divisi penghubung antara kepengurusan pesantren dengan lembaga pendidikan KSK yang dipimpin oleh seorang direktur.

Dengan adanya tujuan tersebut Sehingga membutuhkan solusi atau sistem untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari kosa kata bahasa Arab. Salah satu masalah yang muncul dari pengamatan peneliti dibidang tersebut peserta didik menganggap bahasa Arab adalah mata pelajaran yang agak sulit, sulit dipahami, sulit untuk dihafalkan, sulit menyesuaikan *lahjah* ketika proses pembelajarannya sangat menjenuhkan hingga membuat peserta didik mengantuk saat belajar bahasa Arab. masalah yang sering terjadi dibidang ini menyangkut penerapan *lahjah* dalam pengucapan kata-kata Arab yang benar. Dengan adanya beberapa permasalahan peserta didik perlu adanya solusi yang sangat serius yang bisa memecahkan permasalahan tersebut, dalam jurnal ini penulis akan mengupas tuntas semua problematika yang terjadi dengan prosedur yang sesuai dengan judul jurnal ini yaitu **“PENGUATAN METODE MUBASYAROH TERHADAP PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB DI LEMBAGA KELOMPOK STUDI KHUSUS (KSK) FATHIMATUZZAHRO’**.

Melihat kondisi Lembaga Kelompok Studi Khusus (KSK) saat ini sangat minim sekali peserta didik yang benar-benar memahami penggunaan kosa kata bahasa Arab. Sehingga diperlukan adanya metode untuk mempermudah pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Banyak sekali metode untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab diantaranya, metode tarjamah, metode gramatika, metode membaca, metode tiru dan ingat, metode praktek teori, metode soal jawab, metode ceramah dan metode *mubasyaroh* penulis akan menjelaskan beberapa metode pembelajaran kata-kata Arab serupa memakai metode *Mubasyaroh* dikarenakan metode ini sangat cocok dengan keadaan peserta didik sat ini. Metode Pembelajaran memiliki posisi amat signifikan demi meraih misi pembelajaran terutama belajar Bahasa Arab.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan gambaran hubungan antara masalah yang ditanggapi penulis serta hubungannya dengan peneliti sebelumnya yang terlibat. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya :

Mula-mula, berdasarkan eksplorasi yang diteliti oleh Muh. Syahlan Natsir, Asrul Syam, Asri Kunda yang berjudul. Berdasarkan hasil observasi dan eksperimen membuktikan “Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab menggunakan model animasi pada platform Android” merupakan media demii mendukung guru atau orangtua dalam proses belajar mengajar, untuk membuat proses belajar lebih mengasikkan dan efektif dan menarik serta peserta didik dapat dengan mudah belajar bahasa arab kapan saja dan dimana saja.

Kedua, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardiati Retno Prihartini yang berjudul Metode Mubasyarah Dalam implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Komunikatif (Almadkhal Al-Ittishaliy) Dalam mendukung kelancaran bahasa, yaitu metode komunikasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan bahasa sasarankhususnya bahasa arab, dimana saja dan kapan saja tergantung dari sifat pembelajaran bahasa.

Ketiga, menurut pendekatan yang dilakukan oleh Ririn Nurhidayati, Panatul Ummah dan Lailatul Fitriyah yang berjudul Penerapan Metode Langsung (*Thariqoh Mubasyaroh*) pada Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Maharoh Kalam Kelas IX MTsN Gresik. Metode Langsung atau dalam Bahasa Arab bisa disebut *Thariqoh Mubasyaroh* adalah metode yang digunakan guru untuk mempublikasikan pelajaran Bahasa Arab seraya memanfaatkan Bahasa arab pengenalan langsung. Hakikat Bahasa berrucap, maka tujuan belajar bahasa selain mencerna kaidah-kaidah pembelajaran bahasa arab, tetapi juga harus mampu berbicara bahasa arab yang telah dipelajarinya, dengan metode langsung peserta didik secara bertahap akan dilatih kebiasaan berbicara bahasa arab oleh guru. Pada prinsip, metode langsung (*Thariqoh Mubasyaroh*) amat berharga bagi peserta didik ketika belajar bahasa arab melatih keterampilan berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan observasi diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait bagaimana penelitian Metode *Mubasyaroh* Untuk Meningkatkan kosa Kata bahasa arab yang Bertempat di kelompok Studi khusus (KSK) Fathimatuzzahro’. Hal ini karena metode ini bahwa peserta didik harus aktif dan berdasarkan pemikirannya. Oleh karena itu, di kelas asatidz semua peserta didik setara mengedepankan semangatnya masing-masing. Karena tujuannya adalah untuk mencapai komunikasi lahjah yang terbaik dan realitas. Sedangkan pendekatan komunikatif ditujukan untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajarinya dalam situasi sosial yang berbeda.

belajar Bahasa Arab terutama pembelajaran kosa kata Bahasa Arab sangat cocok memakai metode *mubasyaroh*. Karena ketika belajar bahasa Arab, penggunaan komunikasi dan metode *mubasyaroh* sangat baik untuk menunjang Bahasa, khususnya bagi Kelompok belajar studi Khusus Fathimatuzzahro’. Hal ini karena metode ini menekankan bahwa peserta didik harus aktif dan berdasarkan pikirannya. Oleh karena itu, di kelas Asatidz, semua pesrta didik setara dan mengedepankan semangatnya masing-masing. Karena tujuannya adalah untuk mencapai

komunikasi yang sebaik mungkin dan realistis. Dengan kata lain, mengajar adalah suatu metode dalam pendidikan pada umumnya. Sedangkan mengajar itu sendiri memiliki tujuan tertentu. Oleh sebab prosedur belajar mengajar setiap aspek keilmuan, tercatat aspek bahasa, mempunyai metode. Metode pengajaran merupakan metode yang diterapkan *Asatidz* untuk menjalin hubungan *Asatidz/ah* dengan peserta didik pada prosedur belajar metode pembelajaran bertindak ibarat saran untuk menciptakan prosedur belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan memerlukan sebuah proses, sehingga salah satu proses tersebut adalah mengajar atau belajar. Dengan kata lain, mengajar adalah suatu metode dalam pendidikan pada umum. Sementara itu, mengajar itu sendiri memiliki tujuan khusus. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dalam setiap bidang keilmuan termasuk bidang bahasa memiliki metode. Metode pengajaran bertindak sebagai alat yang digunakan oleh *asatidz/ah* untuk menjalin hubungan antara *asatidz/ah* dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran bertindak sebagai alat untuk menciptakan poses belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat berkembang berbagai kegiatan belajar peserta didik dengan pengajaran *asatidz/ah*. Dengan kata lain, membentuk interaksi edukatif. Beberapa metode pengajaran bahasa bertujuan bahasa tersebut dikenal, dipahami dan di praktekkan. Metode pembelajaran yang baik adalah yang dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang akan digunakan pendidik untuk menciptakan hubungan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. pada hakikatnya, metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didiknya. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Metode *Mubasyaroh*

Metode *al-Mubasyaroh* menggambarkan sebuah perpaduan dari dua suku kata Metode dan *al-mubsyaroh*. berdasarkan Ulin Nuha, metode ini diartikan laksana semberap metode, rencana, jalan dan sistem pembelajaran dilaksanakan untuk mempresentasikan materi pembelajaran suatu prosedur pembelajaran. pendokrin jelas menunjukkan makin baik metode yang digunakan saat proses pembelajaran, maka semakin efektif pula tujuan pembelajaran yang tercapai. Urgensi perancangan konsep pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu faktor utama bagi pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab, dan menjadi salatu satu kriteria evaluasi pembelajaran bahasa arab yang efektif, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dengan artian belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa Ibu, tentu konsep dasar pengajarannya juga sangat berbeda, baik dari segi materi, proses pelaksanaan, dan metode yang diterapkan²

² Elok Rufaiqoh, Muhammad 'Ainul Yaqin, and Muhammad Yunus, "Pendampingan Komunitas Lembaga Kementerian Bhasa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Mubasyarah Guna Mempermudah Dan Membiasakan Peserta Didik Dalam Berbicara Bahasa Arab Di

Sedangkan *al-Mubasyaroh* mempunyai arti langsung, selain sebagai sarana untuk menyajikan suatu mata pembelajaran dalam bahasa asing, pendidik langsung menggunakan bahasa sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu yang lahir dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Jika ada kata kunci untuk dipahami/didengar peserta didik, guru bisa menjelaskannya menggunakan alat bantu, demonstrasi, deskripsi dan kata –kata lainnya. Pandangan ini mendorong, bahwa pembelajaran bahasa harus langsung diterapkan, bukan hanya teoritis. Namun dalam proses perkembangan metode *al-Mubasyaroh*, peserta didik bukan diharuskan untuk menghafal kata atau jenis wacana yang berbeda dengan mempraktikkan langsung kata atau wacana walaupun masih sama. Tidak mengerti, tetapi melalui stabilitas *al-Mubasyaroh*, secara bertahap peserta didik mampu berucap kata atau kalimat dan memahaminya.³

Metode *al-Mubasyaroh* merupakan salah satu penerapan fase *Asatidz/ah* bahasa asing untuk praktek langsung penggunaan bahasa asing laksana bahasa pengajaran tanpa memanfaatkan bahasa ibu dalam pembelajaran aktivitas tersebut. pandangan metode *al-Mubasyaroh* sesungguhnya belajar bahasa asing setara dengan belajar bahasa ibu, keduanya latihan dan situasi komunikatif. terbentuknya metode tersebut sebagai bentuk respon terhadap metode *al-Qawaid wa Tarjemah* dengan pengajaran bahasa sebagai bahasa matibaku, bagi peserta didik yang sulit menemukan dan menemukan romantisme pembelajaran bahasa asing, metode *al-mubasyaroh* merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa asing.⁴

Sedangkan menurut Francois Gouin, penjelasan metode langsung adalah merupakan guru bahasa latin dari prancis, dengan meluaskan metode berdasarkan penelitiannya tentang penggunaan bahasa ibi terhadap anak-anak. Metode langsung tersebut populer pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika, dan juga diterapkan secara luas pada pengajarn bahasa arab baik di Negara-negara arab dan muslim.

Penguatan metode *mubasyaroh* secara positif diharapkan peserta didik akan menemukan solusi untuk kesulitan bahasa. Ada banyak cara untuk memperkuat metode ini, dan juga banyak pendapat yang menunjukkan perbedaaan tertentudalam arti dan penerapan metode *mubanyaroh* ini dalam bahasa ini sangat mudah untuk diterapkan tetapi dapat dikatakan sangat sukar bagi yang belum memahaminya sehingga dibutuhkan proses untuk memulai dan belajar memahami bahasa Arab.⁵

Lingkungan Lembaga Kementrian Bahasa Mts.,” *Al-Ijtima’ : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 116–24.

³ Yovie Novanda Adrian et al., “Pengaruh Metode Thariqah Mubasyarah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Bahasa Arab Adalah Salah Satu,” 2022, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4886>.

⁴ Nurlaila Nulaila, Nurdiniawati Nurdiniawati, and St. Amnah, “Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi Pba Fakultas Tarbiyah Iai Muhammadiyah Bima,” *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 39–51, <https://doi.org/10.52266/taroo.v1i1.739>.

⁵ Ade Purnomo, Mohammad Fawaid, and Syarof Nursyah Ismail, “UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB DENGAN METODE MUBASYAROH KELAS V DI MI AL KALAM DENPASAR Program Studi Pendidikan Agama Islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali , Denpasar , Indonesia Program Studi Manajemen Pe,” 2020, 1–13.

Metode *mubasyaroh* mengansumsikan sesungguhnya mempelajari bahasa asing menyerupai bahasa ibu, mengerjakan dengan intens dan konsekutif. Berdasarkan cara tersebut, belajar bahasa asing sekedar mendengarkan dan berbicara. sementara membaca dan menulis bisa dilakukan nanti. Metode tersebut dinamakan metode langsung lantaran pada saat pembelajaran pendidik serentak memakai bahasa asing yang dipelajari (dalam hal ini bahasa Arab), dan bahasa asing tersebut tidak dapat digunakan oleh peserta didik. dengan menjelaskan arti sebuah kata atau frase, digunakan gambar atau ilustrasi. Metode langsung atau (al-thariqah al-Mubasyarah) menekankan pada praktik percakapan yang terus menerus antara asatidz dan peserta didik tanpa memanfaatkan penjelasan makna kosakata atau teks terjemahan sedangkan berlangsung. Menurut Mahmud Yunus, metode belajar bahasa langsung tanpa penerjemahan disebut metode langsung alias cara alamiah, metode lisan, metode modern ataupun cara berlizt.⁶

Dalam Penerapan Penguatan Metode *Mubasyaroh* Terdapat Beberapa Langkah-Langkah Prosedur

Implementasi dan tindakan Metode Langsung dalam belajar Bahasa Arab adalah sebagai berikut : *Pertama*, permulaan, yang terdiri dari beragam pertanyaan yang berasosiasi dengan pelajaran yang akan dipersembahkan dengan berbentuk persepsi, perangkat keras penelitian dahulu, pertanyaan berbeda. *Kedua*, *Asatidz/ah* menyampaikan pelajaran berbentuk muhaddasah singkat nan santai, seraya bahasa yang biasa dipakai berulang kali setiap saat. *Ketiga*, *Asatidz/ah* mulai penyampaian pelajaran dengan ucapan, melafalkan sebuah kata sambil menentukan suatu objek, ataupun sketsa suatu objek, menunjukkan aksi ataupun ekspresi muka, dan tanda-tanda. Siswa mengajukan berulang kali sehingga mereka mengucapkan dengan akurat dan memahami artinya. *keempat* peserta didik perlu memiliki kedisiplinan untuk mendengarkan dialog kemudian memperagakannya sampai fasih pengucapan maupun maknanya, semisal cukup tahap tersebut peserta didik dianggap telah memahami pelajaran, berupa pengucapan ataupun artinya. *asatidz/ah* pun boleh mengajukan peserta didik untuk mengekspos wacana dan memberikan contoh refrensi dengan tepat, berikut yang mendorong peserta didik untuk membaca sendiri. *Kelima*, Para peserta didik diintruksikan untuk mengimplementasikan dialog dengan temannya secara bergantian. peserta didik tingkat lanjut mampu menyusun percakapan lain yang serupa sampel yang distribusikan oleh asatidz/ah. Jika pada tahap ini peserta didik menerima wacana, tahap selanjutnya terdiri dari menjawab pertanyaan atau latihan membaca lisan, dilanjutkan dengan mengerjakan secara tertulis. *Keenam*, sistem ataupun tatanan bahasa distribusikan tidak serupa menganalisis nahwu, tetapi seraya memberi model ucapan sebanyak-banyaknya untuk memikat ketertarikan peserta didik dengan memikat deduksi pribadi. *Ketujuh*, menyimpulkan andaikata perlu evaluasi berbentuk persoalan dialogis yang patut direspond peserta didik sesuai dengan paradigma yang telah ditetapkan.

⁶ Lathifah Nur Salsabila, Lilis Fauziah Balqis, and Mutiara Rachma, "Pengaruh Penggunaan Metode Thariqah Mubasyarah Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2021): 159–68, <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i2.4345>.

Selain metode yang telah dipaparkan diatas, cara ini dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut : *Asatidz/ah* mulai menyampaikan materi dengan ucapan, mengucapkan sepatah kata sambil menentukan objeknya atau objek tersebut sebagai mana contoh berikut ini : *Pertama*, Peserta didik meragakan berulang kali sehingga akurat ucapannya serta paham artinya. *kedua*, edukasi dibawah ini berbentuk diskusi dengan kata tanya "ma, hal aina, limadza " dan kata lain sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik. Model interaksi yang berbeda dimulai dengan klasik, kemudian kelompok, dan akhirnya individu. *Ketiga*, Setelah *asatidz/ah* yakin bahwa peserta didik telah menguasai materi yang disampaikan, peserta didik didorong untuk membuka buku ajar. *Asatidz/ah* memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik diminta membaca secara bergiliran. *Keempat*, kegiatan tindak lanjut meliputi jawaban lisan atas pertanyaan atau latihan dalam buku, berikutnya dengan menulis. Kompilasi Bacaan tingkat peserta didik disediakan sebagai bahan pelengkap, seperti humor, bijak, peribahasa yang mungkin dapat menarik perhatian peserta didik.

Positif dan Negatif Penggunaan Metode *Mubasyaroh*

Keuntungan dari metode tersebut dapat dicatat sebagai berikut :

Pertama, mengobarkan semangat *asatidz/ah* bahasa Arab menggunakan bahasa Arab sebagai akal komunikasi dapat membantu membangun keterampilan menyimak dan ekspresi lisan Peserta didik. *Kedua*, menstimulasi Peserta didik agar selalu berpikir tentang bahasa Arab hingga tak ada kalaborasi dengan bahasa ibu mereka. *Ketiga*, ini membentuk pembelajaran fase pertama menggunakan dialog nan cerita yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk menciptakan maharah lugawiyah lainnya. *Keempat*, mendorong Peserta didik agar bisa menuturkan dan memahami cerita dan frase Bahasa Arab yang dipelajari, terutama dengan menggunakan aksesoris. Memudahkan peserta didik untuk memahami representasi Bahasa Arab dengan kalimat sederhana dan bahasa umum. *Kelima*, Menggunakan aksesoris untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. *Keenam*, berikan peserta didik pengalaman langsung dan dunia nyata, bahkan ketika pernyataan itu tidak sepenuhnya dipahami. *Ketujuh*, pelatihan vokal bagi peserta didik dengan mendengarkan dan mengucapkan kata dan frase secara teratur.⁷

beberapa hal yang termasuk dalam kategori kekurangan berikut ini :

Pertama, Peserta didik lemah membaca ataupun pemahaman bacaan. *Kedua*, Tidak bisa dilakukan di kelas besar. *Ketiga*, Banyaknya waktu yang terbuang untuk mengulang arti sebuah kata dan membiarkan peserta didik salah mengartikan. *Keempat*, bisa membosankan karena peserta didik dibebani dengan hafalan. *Kelima*, pola meniru dan menghafalkan kalimat yang seringkali tidak masuk akal atau tidak praktis dapat menjenuhkan bagi orang dewasa. *Keenam*, cara tersebut

⁷ Shofwatul Fu'adah, "Penggunaan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 30–39, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.30-39>.

dikomentari para pakar karena semua keputaran prinsipnya yang menyelaraskan pembelajaran bahasa pertama dengan pembelajaran bahasa kedua.⁸

Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab

kepengurusan lembaga berinisiatif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pada KSK, maka ditetapkan sebuah kurikulum yang sistematis, efisien dan efektif, dengan di selenggarakan kegiatan kursus di pagi hari hingga malam hari. Yang mana awal mula Kelompok studi khusus lebih fokus ke kitab, namun untuk sekarang sudah mulai masa transisi yakni lebih fokus kepada bahasa, dengan berpindahnya kurikulum tersebut tentu tidak mudah bagi pengurus lembaga tersebut dengan menentukan cara belajar.

Pembelajaran bahasa Arab bukanlah menjadi perkara hal mudah, bukan semata sekedar hal biasa, tetapi memberikan ilmu dari *Asatidz/Ustadzaat* kepada peserta didik. Demikian pula belajar tidak berpengaruh]]]]h spontan menempatkan pengetahuan pada pikiran peserta didik. Bahkan belajar bahasa Arab bukanlah merupakan hal yang mudah dan juga tidak membosankan. memang belajar bahasa Arab adalah usaha agar menciptakan institusi pada diri seseorang supaya bisa berkolerasi dan berkorespondansi melalui semua orang. Apapun permasalahan yang muncul, sebagai seorang *Asatidz/Ustadzaat* atau peserta didik yang berperan dalam tehnik belajar patut berupaya memahami dengan memecahkan solusi, agar prosedur pembelajaran bahasa Arab beroperasi secara lancar, efektif, dan efisien dengan harapan.

Kosakata merupakan dasar terkecil yang membatasi kecakapan sebuah bahasa. kosakata menggambarkan sebagian komponen bahasa, komponen terpenting susunan kebahasaan serta juga sebagian landasan untuk ekspansi lebih lanjut keahlian bahasa arab, secara tulisan ataupun tulisan. Kefasihan mufrodat penuh dapat membantu seseorang untuk menyampaikan dengan ucapan dan tulisan dalam bahasa arab. Mufrodat adalah bahasa dimana orang mengerti baik maknanya dan menggunakan kosakata yang cukup untuk memahami apa yang dibaca dan didengar, dapat berbicara dan menulis (kitabah) dengan kata yang tepat sehingga dipahami orang lain.⁹

Pembelajaran kosakata bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh peserta didik selain sebagai sarana atau media dalam merespon pembelajaran kitab yang sebagian besar memakai bahasa Arab, kosakata juga merupakan sekumpulan kata yang senantiasa dapat membentuk sebuah bahasa. Pentingnya kosakata dalam sebuah pembelajaran bahasa, komunikasi bahasa lebih penting daripada tata bahasa. Karena tehnik merupakan cara terorganisir dengan baik dan umum dalam melaksanakan entitas. tehnik selalu ada di tangan pendidik. Metode sangat diperlukan dalam semua

⁸ Ririn Nurhidayati, "Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharoh Kalam Kelas IX MTsN Gresik صخلم م كلا تردق ن سحت ي قبيرعلا . ١١ . ةغلا ملعلت قرشاب ا فقيرطلا قبيطت تفرع ثحبل اذه فد قرشاب ا فقيرطلا

⁹ Zupri Henra Hartomi, "Rancangan Aplikasi Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Berbasis Android," *Jurnal Ilmu Komputer* 10, no. 2 (2021): 113–17, <https://doi.org/10.33060/jik/2021/vol10.iss2.227>.

kegiatan belajar mengajar, karena dengan demikian metode ini dapat menentukan kemampuan setiap peserta didik dalam menyerap mata pelajaran.¹⁰

Pada kenyataannya, sebagian besar metode atau metode yang digunakan oleh *asatidz/ah* dalam mempelajari mufrodad adalah dengan menghafal. System pembelajaran kosa kata bahasa arab di Kelompok Stadi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' yang mana dilembaga tersebut peserta didik lebih ditekankan menghafalkan kosa kata/mufrodad. Untuk meningkatkan kefasihan dalam berbicara bahasa arab lembaga ini menekankan kepada peserta didiknya dalam setiap hari, dengan cara menyetorkan mufrodad maksimal tujuh kosa kata, jika dalam masing-masing bab baru perlu diingat bagi peserta didik tidak menutup kemungkinan kosa kata harus diingat sebelumnya akan lupa dan begitu seterusnya jika ada lebih banyak lagi.¹¹

Analitis proses pembelajaran tersebut ada bayak peserta didik yang tidak mampu mempertahankan kosa kata/mufrodad yang telah dihafalkannya, sehingga dibutuhkan solusi untuk permasalahan tersebut. Salah satu solusi mudah yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh para *asatidz* yang telah mengetahui akan terjadinya masalah tersebut, yaitu dengan cara mengadakan kegiatan takriran mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan takriran tersebut adalah sebuah proses atau usaha agar mempermudah peserta didik dalam mempertahankan setiap kosa kata yang dihafalkannya.¹²

Hakikat Kosa Kata (mufrodad)

Kosakata bahasa arab begitu luas sehingga sulit untuk menghafal semua kata mufrodad. Lembaga Kelompok Stadi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan beberapa pelajaran mufrodad, untuk membantu peserta didik dalam menghafalkan mufrodad lebih mudah, mereka memiliki cara untuk menghafal mufrodad dengan cepat, salah satunya adalah memberikan untuk mufodad jenis mufrodad yang lsering digunakan dalam bahasa sehari-hari yang merupakan kalimat isim dan fi'il seperti : ثوب, نال, مدرسة (kalimat isim) dan kalimat mufrodad lainnya. Dengan begitu peserta didik lebih mudah mengingatnya.¹³

Kosakata merupakan kuantitas total sebuah bahasa, serta kemampuan sebuah kata yang diketahui dan digunakan seseorang untuk berbicara dan menulis. Kosa kata merupakan himpunan mengalami berbagai transformasi dan perkembangan akibat aktivitas yang tambah elusif. Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa penguasaan kosa kata yang cukup, sangat penting agar dapat mempelajari sebuah bahasa dengan baik. Lagi pula berbicara tentang bahasa kosakata tidak dapat dipisahkan. Kosa kata terdiri dari kata yang dipahami orang baik dari segi makna ataupun penggunaannya. Berapa banyak kosa kata yang dimiliki seseorang, Seorang harus memiliki

¹⁰ MA Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd., "Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab 1" 1 (2017): 1–21.

¹¹ Islam et al., "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh : Siti Maesaroh."

¹² Imam Makruf, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 Di MA EIL-Firdaus Kedungreja , Cilacap Tahun Ajaran 2020 / 2021," *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 5, no. 2 (2021): 295–309.

¹³ R.B. Chrismanto Erwina Burhanuddin, Abdul Gaffar Ruskhan, "Penelitian Kosakata Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia," n.d., 1–54.

pembendaharaan kata yang cukup untuk dapat paham apa yang dibaca dan didengar, mampu bicara dan nulis dengan kata yang cocok untuk bisa paham.

Relevannya Pendidikan dan Pembelajaran Kosa kata

Para ahli pengajar bahasa kedua memiliki pandangan yang berbeda tentang makna bahasa serta tujuan pengajarannya tetapi disisi lain mereka sepakat bahwa belajar mufradât merupakan syarat dasar dari berbagai syarat pendidikan bahasa kedua dan sebagai syarat otoriter, dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa. pendidikan dan pembelajaran adalah dua sifat yang saling berkesinambungan satu sama lain, disebabkan dimana ada belajar disana terdapat pengajar pula. Gunanya agar saling membantu system pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹⁴

Dalam pembahasan ini penulis memaparkan tentang pemahaman pembelajaran terkait pembagian dan penggunaannya untuk diterapkan kepada peserta didik.

Macam-macam Belajar

Muhammad Athiyah Al- Abrosy memilah cara belajar menjadi tiga bagian : Pertama, belajar ilmu pengetahuan, kedua, belajar keterampilan dan ketiga belajar ungkapan dan hati. “menurut Muhammad Al- Hadi Afify, belajar dapat dibagi empat bagian; pertama العقلية (rasio), kedua الخلقية (moral), ketiga الجسمانية (jasmani) dan keempat الاجتماعية (kemasyarakatan). Ilmu merupakan sarana ataupun pengertian alam semesta yang diterjemahkan dalam bahasa arab yang dapat dipahami manusia sebagai usaha untuk mengetahui dan mengingat tentang sesuatu, dalam kata lain ilmu itu bisa kita dapatkan atau kita ketahui dari kegiatan membaca dan memahami berbagai benda dan berbagai peristiwa di kala kecil kita. Para ulama’ ada yang mengatakan bahwa “jika memang bisa wajib bagi kita semua mengetahui semua bentuk dan macam ilmu” agar kita tidak mudah diperbudak atau diperbodoh oleh musuh kita.¹⁵

Prinsip – prinsip Belajar

Dalam Proses pembelajaran, *Asatidz/ah* diperlukan untuk dapat memaksimal kanpotensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Pencapaian potensi pertumbuhan tersebut memerlukan proses yang panjang yang tidak terbatas pada periode tertentu agar proses pengembangan dapat berjalan menuju peningkatan potensi secara keseluruhan, maka harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang sehat. Dengan prinsip belajar tersebut bisa dijadikan sebuah pegangan kuat agar kita tidak lelah dala mencari ilmu.¹⁶

Factor yang mempengaruhi semangat belajar peserta didik

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan *asatidz/ah* akan efektif, terarah dan tercapai apabila *Asatidz/ah* memahami beberapa persoalan yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Termasuk beberapa efek yang dapat membantu memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dari

¹⁴ Abdurochman Abdurochman, “Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab,” *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (2017): 63, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.758>.

¹⁵ Endi Sarwoko, “Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16, no. 2 (2011): 126–35.

¹⁶ Muh. Arif, “Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab,” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>.

beberapa pihak yang dapat menghambatnya. Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat minat belajar peserta didik diantaranya :

Faktor Internal

Yang mana dalam Faktor internal tersebut merupakan sebuah faktor yang membuat peserta didik tertarik yang berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan peserta didik. Faktor internal tersebut meliputi berbagai macam aspek diantaranya factor jasmani, factor psikologis dan factor kelelahan. Yang mana dalam factor tersebut kita dapat mengetahui bagaimana cara belajar peserta didik tersebut.¹⁷

Faktor fisik

orang bisa belajar dengan tepat jika kesehatan fisiknya aman dan memperhatikan peraturan tentang merawat kesehatan. selain tersebut tak mempunyai kelainan dalam tubuhnya, misalnya: tunanetra, setengah buta, nunarungu, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lainnya. Dengan kondisi seperti ini tentu jelas akan mempengaruhi belajar, siapapun penyandang disabilitas atau tunagrahita harus belajar ditempat khusus atau setidaknya mencoba beberapa alat untuk mengurangi efek disabilitas tersebut. Karena dengan adanya factor tersebut akan membuat peserta didik akan minder, dikarenakan peserta didik tersebut ketinggalan dalam pembelajaran tersebut apalagi dalam metode di kelompok stadi khusus (KSK) Fathimatuzzahro' menggunakan metode *mubasyaroh*.¹⁸

Faktor psikologis.

Factor psikologis di dalam pembelajaran bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting, karena secara psikologi guru memperhatikan bathin atau suasana hati para peserta didik ketika mempelajari bahasa dan berbahasa. mewujudkannya, guru harus bisa melindungi, mengayomi, mengasihi, dan tidak bersikap 'killer' di sisi lain, guru harus mampu dorongan dan memotifasi dan menciptakan kondisi pembelajaran bahasa asing bisa mengembirakan, memikat dan menyenangkan terhadap peserta didik.¹⁹

Faktor kelelahan.

kelelahan pada seseorang juga bisa mempengaruhi cara belajar mereka, apalagi dalam hal kelelahan tersebut. Yang mana dalam kelelahan tersebut akan menyebabkan peserta didik tidak semangat dalam belajar. Kelelahan bisa diuraikan menjadi dua jenis, diantaranya lelah fisik dan lelah rohani (spiritual). lelah fisik tubuh tampak lemas langlai tubuh akan cenderung banyak berbaring Sedangkan kelelahan mental bisa diketahui dengan kelemasan dan kejenuhan, begitu pula hasrat dan dukungan agar menciptakan entitas menjadi hilang. Kelelahan mental bisa terbentuk

¹⁷ Salsabila, Balqis, and Rachma, "Pengaruh Penggunaan Metode Thariqah Mubasyarah Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

¹⁸ Putrina Mesra, Eko Kuntarto, and Faizal Chan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 177-83, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.

¹⁹ Hardiati Retno, "METODE MUBASYARAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF (AL- MADKHAL," n.d., 1-10.

apabila sering memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa interval, terus menerus tanpa perubahan, karena terpaksa atau tidak mau, minat dan bakat.²⁰

Faktor Eksternal

Faktor kerabat, peserta didik yang belajar akan dipengaruhi oleh kerabat berbentuk: pola asuh, hubungan antar unsur kerabat, kondisi keluarga, kondisi ekonomi keluarga. Faktor keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam mebesarkan anak. Lembaga pendidikan awal dan utama dari kawasan kordial terkecil adalah pendidikan bangsa, negara dan seluruh alam yang diputuskan.²¹

Faktor pendidikan. beberapa faktor yang bisa berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik mencakup cara pengajaran, kurikulum, interaksi *asatidz/ah* dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan pembelajaran standar di kelas pelajaran kondisi sarana yang dibangun, metode pembelajaran serta pekerjaan wisma.²²

Faktor lingkungan. lingkungan menggambarkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. di lingkungan, asosial dan bentuk kehidupan. Lingkungan juga memiliki pengaruh yang luas terhadap aktivitas belajar. Lingkungan pendidikan yang baik, akan membuahkan keturunan yang baik begitu pula sebaliknya. Dalam kitab Syarh Ta'limu al-Muta'alim, syekh Ibrahim ibn Ismail menulis sesungguhnya pergaulan seseorang dapat dilihat dari sahabatnya.²³

Tujuan pembelajaran kosa kata

Pandangan yang berbeda terkait pelajaran kosa kata bahasa Arab, ada yang berargumen sesungguhnya *asatidz/ah* bahasa Arab cukup dengan menterjemahkan ke dalam bahasa peserta didik dan ada juga yang berargumen, bahwa peserta didik tidak dapat memahaminya. arti mufradat secara rinci seperti dalam kamus. Semua argumen tersebut tidaklah semua benar. Kewajiban mengajarkan mufradât tidak hanya mengajarkan bagaimana cara pengucapan, memahami artinya, atau memahami asal usulnya, atau hanya mendiskripsikan dengan benar terhadap struktur kalimat, tetapi juga standar tentang kemampuan (kafaah) dalam mengajarkan mufradât adalah bagaimana peserta didik mampu memahami hal di tersebut dalam konteks umum mereka, yaitu mereka dapat menggunakan beberapa kata yang sesuai dengan situasi dan kondisi. bagaimana, seandainya peserta didik hafal beberapa mufradât namun tidak bisa mengaplikasikannya. Sangat sia-sia mengajarkan yang hanya menitik beratkan pada hafalan tanpa memperhatikan fungsi mufradât. karena menurut Thuaimah pelajaran mufradât yang sebenarnya adalah bagaimana peserta didik bisa berkomunikasi bahasa Arab dengan mufradât serta berbagai bentuk (anmath), struktur (tarakib) yang menguasainya dan tau bagaimana menggunakannya secara kompeten.²⁴

²⁰ Dalam Meningkatkan et al., "PADA MATA PELAJARAN FIKIH" 5, no. September 2021 (n.d.): 197–209.

²¹ Muallim Wijaya, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>.

²² Hasan Baharun and Madinatul Jennah, "Smart Parenting Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak Di Pondok Pesantren," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 45–72, <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.45-72>.

²³ Mesra, Kuntarto, and Chan, "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi."

²⁴ Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd., "Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab 1."

Penerapan Metode *Mubasyaroh* di KSK Fathimatuzzahro'

Awal mula berdirinya Lembaga Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' ialah Wilayah Fathimatuzzahro' memiliki 300 lebih santri dari berbagai daerah sehingga terdapat salah satu santri ingin berhenti ke Pengasuh untuk melanjutkan studinya dengan alasan ingin mendalami pembelajaran Bahasa Arab, sebagai sosok asatidz-asatidzah yang sangat peduli terhadap muridnya Ny. Hj. Aisyah Zaini akhirnya mendiskusikan dengan putranya Ny. Hj. Makkiyah Wafie hingga lahirlah Lembaga Kelompok Studi Khusus (KSK) Fathimatuzzahro' dengan dua unsur pengembangan kebahasaan, yaitu: *pertama* unsur *Al- Fathimiyyah* (Bahasa Arab), *kedua* unsur FAZA English Club (Bahasa Inggris), Lembaga ini berdiri secara bertahap terutama untuk *Al-Fathimiyyah* yang awalmulanya lembaga ini fokus kepada kitab, namun untuk saat ini fokus pada bahasa sehingga sistem pembelajarannya berubah.

Sejauh berdirinya Lembaga KSK Fathimatuzzahro' telah menjadikan lembaga pendidikan yang telah banyak mengajarkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sebagian peserta didik telah menerapkan system pembelajaran Bahasa Arab ini dengan menggunakan metode *Mubasyaroh*. Banyak Peserta Didik yang menggunakan Bahasa Arab ini di lingkup Pondok Pesantren, Lingkup sekolah, berkomunikasi dengan Asatidz/ah, berkomunikasi dengan para alumni, dll. Akan tetapi penggunaan metode ini perlu dikuatkan lagi karna terdapat sebagian Peserta Didik yang masih belum menerapkan metode ini dengan baik dengan benar. Salah satu proses penguatan metode ini yaitu dengan mengadakan kegiatan *Muhadatsah* setiap satu Minggu 1 kali, dalam kegiatan tersebut akan mengajarkan bagaimana cara menggunakan metode *mubasyaroh* yang baik dan benar yaitu :

Penggunaan Lahjah

kebenaran ucapan serta tatanan bahasa digaris bawahi Bahasa Target (BT) secara ketat digunakan sebagai media pembelajaran, dan penggunaan bahasa ibu sangat dihindari. Kelas dibuat sebagai lingkungan Bahasa Target (BT) buatan atau menyerupakan "kelompok bahasa" tempat siswa berlatih Bahasa Target (BT) secara spontan. Lembaga ini mengajarkan bagaimana penggunaan kosa kata yang baik dan benar salah satunya dengan melafalkan kalimat tersebut dengan baik dan benar, sehingga peserta didik diajarkan bagaimana cara melafalkan kosa kata dengan Lahjah keAraban yang benar, tidak menggunakan lahjah ala orang Madura ataupun Jawa.

Memahami Mufrodat

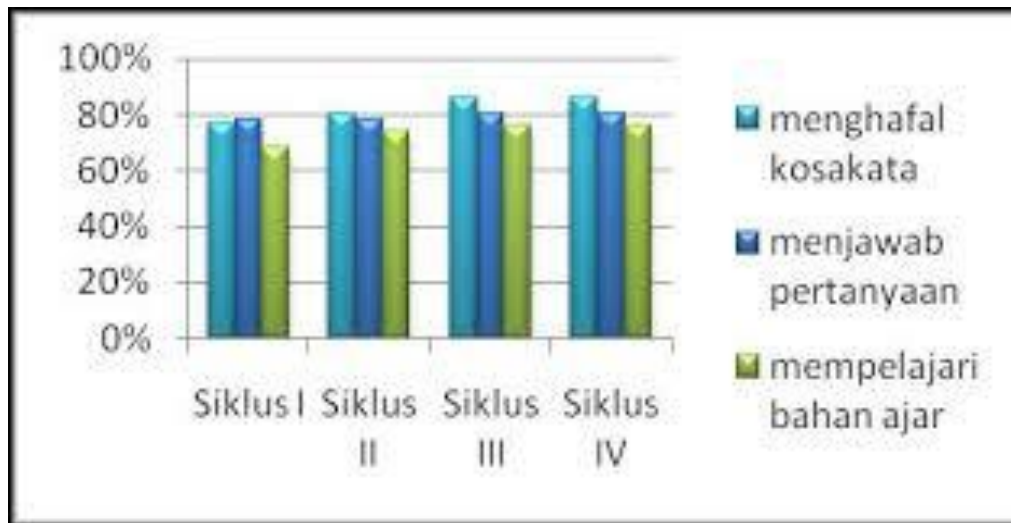
Dalam setiap harinya peserta didik menghafalkan beberapa mufrodat untuk di terapkan dalam penggunaan metode *mubasyaroh* ini, yang mana peserta didik wajib berbahasa di berbagai Area dan juga terhadap beberapa orang untuk meningkatkan dan menerapkan kosa kata yang telah dihafalkan. Dalam penggunaan mufrodat/kosa kata ini banyak peserta didik yang tidak memahami makna dan apa yang dimaksudkan dalam mufrodat/kosakata tersebut.

Pengaplikasian Kosa kata

Penggunaan kosa kata bahasa arab di Lembaga KSK Fathimatuzzahro' diaplikasikandengan berbagai cara yaitu :

- Mencatat kosa kata dalam setiap harinya sebanyak tujuh kosa kata
- Menghafalkan lalu menyetorkan kosa kata tersebut kepada pentashih
- Setiap minggunya ditakrir sebanyak kosa kata yang telah dihafalkan
- Takriran ini dilaksanakan setiap minggu, bulan, dan tahunan. yang mana takriran Tersebut menjadi prasyarat peserta didik untuk mengikuti ujian

Grafik penelitian metode *mubasyaroh* pada siswa KSK lembaga fathimiyah tingkat wustho:



Berdasarkan data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa percobaan materi pada Peserta didik Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' sebanyak siswa dibagi menjadi IV siklus dengan klasifikasi 3 percobaan yakni menghafal mufrodad, menjawab pertanyaan, dan mempelajari bahan ajar. pada siklus I peserta didik yang mampu menghafal kosa kata sebesar 79%, pada percobaan menjawab materi sebesar 80%, dan mempelajari bahan ajar sebesar 70% .

Pada siklus II terjadi eskalasi Peserta Didik yang mampu menghafal kosa kata sebesar 80%, pada percobaan menjawab materi sebesar 79%, dan mempelajari bahan ajar sebanyak 77%.

Pada siklus III grafik mengalami peningkatan peserta Didik yang mampu menghafal kosa sebesar 83% pada percobaan menjawab materi sebesar 80% dan yang mempelajari bahan ajar sebesar 78%.

Pada siklus IV grafik stanam terhadap siklus III peserta Didik yang mampu menghafal kosa sebesar 83%, pada percobaan menjawab materi sebesar 80% dan yang mempelajari bahan ajar sebesar 78%.

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sesuai hasil dengan menghafal, menjawab pertanyaan dan mempelajari bahan ajar peserta didik di Lembaga studi Khusus Fathimatuzzahro' terjadi eskalasi pada siklus I sampai siklus III, namun untuk siklus IV disini yang mana grafik tersebut stagnan tidak mengalami perubahan namun secara garis besar peserta didik tersebut mengalami perubahan dan peningkatan dari segi pemahamannya.

Dengan adanya proses tersebut diharapkan dari kami peserta didik tetap bisa mengingat dan mengaplikasikannya nanti meski telah lulus dari lembaga. sehingga apa yang mereka pelajari dan pendalami tidak sia-sia.

Kedua, wawancara kepada Ummu Muzayyanah Selaku Peserta Didik Fathimatuzzahro' tentang proses peserta didik dalam menghafalkan kosa kata bahasa

arab, dia mengatakan bahwa : dengan cara menghafalkan kosa kata bahasa arab yang mudah terlebih dahulu agar peserta didik tidak beranggapan sulit dalam menghafalkan kosa kata bahasa arab tersebut. Seperti halnya menghafalkan mufrodat yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, anggota badan dan nama-nama hari. Dalam menghafalkan kosa kata bahasa arab, peserta didik dalam setiap harinya diberikan lima kosa kata untuk disetorkan kepada Asatidzah. Batas dari penyetoran tersebut yakni sampai pukul 22.00 WIB, bagi peserta didik yang belum menyetorkan maka akan disanksi menyetorkan ulang dikeesokan harinya.

Tabel 1. Jadwal Setoran Mufrodat

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
30-40 menit	Sabtu dan Ahad	Setoran +Takriran	Ustadzah Sumi
	Senin dan		Ustadzah Deva
	Selasa		Ustadzah yulia
	Rabu dan Kamis		

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Gambar dibawah ini merupakan gambar hasil penelitian ketika peneliti melakukan penelitian dilembaga KSK Fathimatuzzahro'. Yang mana pada gambar tersebut adalah kegiatan peserta didik ketika sedang proses penyetoran mufrodat.



Sumber: Hasil Penelitian”

Gambar 1. Proses penyetoran mufrodat kepada kepada pengurus

PENUTUP

Melalui riset ini seperti halnya dijabarkan diatas bisa dideterminasikan sesungguhnya belajar Bahasa Arab spesifiknya terhadap pembelajaran kosa kata Bahasa Arab cocok memakai

metode langsung. Karena dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan metode mubasyarah sangat bagus dalam menunjang berbahasa arab terutama untuk Kelompok studi Khusus Fathimatuzzahro'. Yang mana Karena metode tersebut menekankan para peserta didik harus aktif, dan mengandalkan semangat belajar peserta didik tersebut. Sehingga didalam kelas Asatidz menyamaratakan seluruh peserta didik dan mengedepankan semangat pelajar itu sendiri. Sehingga bertujuan untuk mencapai komunikasi yang faktual dan lahjah yang bagus mungkin. Sedangkan pendekatan komunikatif bertujuan untuk mempunyai kompetensi berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam berbagai situasi sosial. Dari berbagai metode pembelajaran yang telah dijabarkan diatas dapat diterapkan yang mana dari penelitian tersebut sudah mencapai hasil yang diharapkan meski masih banyak kendala yang harus dilalui.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, Abdurochman. "Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (2017): 63.
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.758>.
- Adrian, Yovie Novanda, Awaludin Abdul Gafar, Muhammad Agus Mulyana, Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan, Universitas Djuanda, Jl Tol, Ciawi No, and Jawa Barat. "Pengaruh Metode Thariqah Mubasyarah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Bahasa Arab Adalah Salah Satu," 2022. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v3i1.4886>.
- Arif, Muh. "Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>.
- Baharun, Hasan, and Madinatul Jennah. "Smart Parenting Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak Di Pondok Pesantren." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 45–72.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.45-72>.
- Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd., MA. "Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab 1" 1 (2017): 1–21.
- Erwina Burhanuddin, Abdul Gaffar Ruskhan, R.B. Chrismanto. "Penelitian Kosakata Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia," n.d., 1–54.
- Fu'adah, Shofwatul. "Penggunaan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 30–39.
<https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.30-39>.
- Hartomi, Zupri Henra. "Rancangan Aplikasi Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Berbasis Android." *Jurnal Ilmu Komputer* 10, no. 2 (2021): 113–17.
<https://doi.org/10.33060/jik/2021/vol10.iss2.227>.
- Islam, Pendidikan Agama, Magister Pendidikan Islam, Alumnus Universitas, and Nahdlatul Ulama. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh : Siti Maesaroh" 1, no. 1 (2013): 150–68.
- Makruf, Imam. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi Covid-19 Di MA Ell- Firdaus Kedungreja , Cilacap Tahun Ajaran 2020 / 2021." *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 5, no. 2

(2021): 295–309.

- Meningkatkan, Dalam, Hasil Belajar, Muhammad Kholil, and Maimun Sholeh. “PADA MATA PELAJARAN FIKIH” 5, no. September 2021 (n.d.): 197–209.
- Mesra, Putrina, Eko Kuntarto, and Faizal Chan. “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 177–83.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.
- Nulaila, Nurlaila, Nurdiniawati Nurdiniawati, and St. Amnah. “Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Dan Kitabah Pada Mahasiswa Prodi Pba Fakultas Tarbiyah Iai Muhammadiyah Bima.” *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 39–51. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.739>.
- Nurhidayati, Ririn. “Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Kelas IX MTsN Gresik صخلم م كلا ؤردق ن سحت ي ؤببر علا ؤغلا . كيسرغ ؤيموكللا ؤيم” 11, no. 1 (2019): 123–33.
- Purnomo, Ade, Mohammad Fawaid, and Syarof Nursyah Ismail. “UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB DENGAN METODE MUBASYAROH KELAS V DI MI AL KALAM DENPASAR Program Studi Pendidikan Agama Islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali , Denpasar , Indonesia Program Studi Manajemen Pe,” 2020, 1–13.
- Retno, Hardiati. “METODE MUBASYARAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF (AL- MADKHAL,” n.d., 1–10.
- Rufaiqoh, Elok, Muhammad 'Ainul Yaqin, and Muhammad Yunus. “Pendampingan Komunitas Lembaga Kementrian Bhasa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Mubasyarah Guna Mempermudah Dan Membiasakan Peserta Didik Dalam Berbicara Bahasa Arab Di Lingkungan Lembaga Kementrian Bahasa Mts.” *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 116–24.
- Salsabila, Lathifah Nur, Lilis Fauziah Balqis, and Mutiara Rachma. “Pengaruh Penggunaan Metode Thariqah Mubasyarah Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Sekolah Dasar” 2, no. 2 (2021): 159–68. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4345>.
- Sarwoko, Endi. “Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16, no. 2 (2011): 126–35.
- Wijaya, Muallim. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>.